

Upaya Guru Sosiologi Dalam Membina Kepribadian Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di MAN 2 Kota Makassar

M Ihsan Darwis

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, Indonesia

Corresponding Author  mihsandarwisalfath69@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find out about the efforts made by sociology teachers in fostering student personality and forming student personality, as for the obstacles faced by teachers in fostering student personality in Sociology Subject at MAN 2 Makassar City and this research also aims to determine behavior students of MAN 2 Makassar City to the conditions that exist in society. Researchers used several types of research approaches to data collection techniques including through observation, interviews and documentation. In this case, the research respondents taken were 2 (two) Sociology Teachers, the Principal and 10 students. The results showed that the sociology teacher's efforts in fostering student personality in Sociology class XI MAN 2 Makassar were manifested in the sociology teacher in the class. Among the teacher's efforts is to use lecture and discussion learning methods. Through the lecture and discussion learning method, the sociology teacher of class XI 2 Makassar. Attempting to instill student personality values so that students are accustomed to responsibility and tolerant attitudes in dealing with existing differences. However, from observations in the field of class XI 2 Makassar, sociology teachers face various obstacles in the existing learning process. Among these obstacles is the attitude and concentration of student learning in a class that is less orderly, less active in listening to subject matter and discussing in class.

Keywords : *Efforts of Sociolog Teachers, Fostering Student Personality*

Journal Homepage <https://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Kajian dalam Artikel ini adalah Upaya Guru Sosiologi dalam Membina Kepribadian Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas XI. Dalam penelitian ini dibahas upaya apa saja yang dilakukan oleh guru sosiologi dalam membina kepribadian siswa. Objek yang akan dijadikan penelitian ini adalah MAN 2 Makassar khususnya siswa kelas XI. (Mulyasa, 2005) bahwa, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Begitu pula dalam upaya guru yang dilakukan oleh guru sosiologi memiliki peran untuk menanamkan kepribadian bagi siswa. Tokoh pendidikan lain, (Suprijanto, 2007) mengemukakan bahwa, guru harus memperhatikan proses pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan. Karena guru sebagai fasilitator, inovator dan motivator bagi belajar siswa.

Sehingga metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mengarah pada penemuan kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat, motivasi dan bakat siswa. Jadi guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan siswanya dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena guru sangat berperan untuk membina kepribadian siswa dari mulai membuka Pelajaran sampai penutup Pelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Muhammad Surya, 2004). Pembelajaran Sosiologi seorang guru memegang peranan yang paling utama, perilaku guru dalam proses pendidikan akan memberikan pengaruh dan warna yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian siswa.

Seorang guru mempunyai peranan yang sangat luas, baik di sekolah, di dalam keluarga maupun di masyarakat. Di sekolah seorang guru berperan sebagai perancang pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil pembelajaran, pengarah pembelajaran dan sebagai pembimbing siswa. Guru dalam membina kepribadian siswa adalah proses pembinaan yang harus terencana dan memiliki tujuan yang jelas. Salah satu pembinaan kepribadian siswa yang dilakukan guru adalah dengan melakukan interaksi dengan siswa. Interaksi dengan siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode yang diantaranya interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah interaksi yang dengan sadar meletakkan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang (Syarifuddin Bahri Djamarah, 2000).

Demikian juga dengan Pelajaran Sosiologi adalah salah satu mata Pelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah dan sosiologi berkaitan dengan Pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), namun sosiologi merupakan suatu fenomena yang ada di tengah-tengah masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Pelajaran Sosiologi sangat mudah kita pahami, karena Pelajaran Sosiologi mencakup fenomena-fenomena yang ada di lingkungan kita, walaupun dengan adanya perbedaan-perbedaan di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan pengamatan/observasi peneliti di MAN 2 Makassar (25 Agustus 2022, Jam 10.00 s/d Selesai), di kelas XI IPS 1 Sampai IPS 5, dari 5 kelas memiliki 2 guru sosiologi. Setiap guru di kelas XI memiliki perbedaan dalam berupaya proses pembelajaran di kelas, guru sosiologi di kelas XI IPS 1 dan 2 menggunakan metode pembelajaran ceramah, diskusi, eksplorasi dan kerja mandiri. Sedangkan guru sosiologi di kelas XI IPS 3, 4 dan 5 menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi. Upaya guru sosiologi dalam membina kepribadian siswa sangat berbeda yang dilakukan oleh guru sosiologi di MAN 2 Makassar, selain metode pembelajaran di kelas dan upaya guru sosiologi mempunyai perbedaan dalam membina kepribadian siswa. Guru di kelas XI IPS 1 dan 2 memberikan pertanyaan materi kepada siswa satu persatu setiap sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, sehingga siswa dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dan guru sosiologi memberikan ketegasan kepada siswa yang sering melakukan keributan di dalam kelas dan diberikan sanksi berupa pertanyaan materi tentang Pelajaran Sosiologi. Sedangkan guru di kelas XI IPS 3, 4 dan 5 memberikan materi yang terlalu banyak kepada siswa dan sering menggunakan metode ceramah, sehingga siswa merasa kebosanan dan kejenuhan dalam mendengarkan materi yang telah disampaikan oleh guru, adapun siswa menimbulkan kesulitan dalam memahami materi dan siswa mendapatkan nilai yang kurang sesuai tujuan siswa.

Guru sosiologi tidak memberikan ketegasan kepada siswa yang sering keributan di dalam kelas hanya guru mendekati siswa dan memberikan ucapan-ucapan secara lisan dengan baik, karena guru sosiologi ini tidak akan marah kepada siswanya yang melakukan keributan di dalam kelas. Dua guru sosiologi masih terpaku LKS (Lembar Kerja Siswa), karena di MAN 2 Makassar masih menggunakan LKS dalam proses pembelajaran. Dengan adanya LKS guru merasa keanehan dan siswa juga merasa keanehan, sehingga siswa sering males mengerjakan tugas di dalam LKS dan kondisi kelas menimbulkan tidak kondusif. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru sosiologi di atas dapat mempengaruhi siswa nilai atau keberhasilan siswa dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru sosiologi, siswa kebanyakan mendapatkan nilai yang kurang maksimal sehingga siswa mengikuti perbaikan nilai. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh guru sosiologi kurangnya berkomunikasi guru dengan siswa dan menggunakan upaya guru yang kurang bervariasi. Jadi upaya guru sosiologi di kelas XI IPS XI IPS 1 sampai 5 dalam membina kepribadian siswa kurang membawa siswa untuk memahami materi tentang Pelajaran Sosiologi, sehingga mempengaruhi pembinaan kepribadian siswa di dalam kelas dan guru sosiologi kurang mengelola kelas XI siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran MAN 2 Makassar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut (Nawawi 2012) Metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Alasan peneliti menggunakan metode ini, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan sebagaimana adanya berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan tentang peran guru sosiologi dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Kota Makassar. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dilakukan antara peneliti dan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah seorang guru sosiologi Ibu Tri Handayani, S.Sos dan 5 siswa kelas MAN 2 Kota Makassar dalam inisial AS, IS, NP, TR dan RS. Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. sumber data sekunder diperoleh dari arsip-arsip absensi guru sosiologi di kelas XI dan catatan dari guru bimbingan konseling di MAN 2 Kota Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan studi dokumentasi. Teknik observasi langsung, peneliti mengadakan pengamatan langsung pada objek penelitian yaitu orang tua tunggal perempuan dan anaknya. Peneliti melakukan observasi yang terjadi mengenai peran guru sosiologi dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Kota Makassar .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

MAN 2 Makassar berdiri pada tahun 1958 dengan kepala sekolah pertama Ibu Hj Darmawati, dan hanya memiliki jumlah siswa 82 dari kalangan ekonomi menengah kebawah. Jumlah kelas pertama hanya 2 kelas. MAN 2 Makassar berlokasi di jalan perintis kemerdekaan KM 15 Kota Makassar dengan proses kegiatan belajar pada pagi hari. Agar perilaku siswa di MAN 2 Makassar tertib, maka dibuat sebuah peraturan yang tertuang dalam tata tertib sekolah. Tata tertib ini dibuat agar siswa MAN 2 Makassar memiliki karakter yang baik. Sanksi yang diberikan oleh pihak sekolah bervariasi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan siswa. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Sosiologi, guru Bimbingan Konseling dan siswa. Adapun siswa yang dipilih sebagai informan yaitu siswa kelas XI IIS 3 di MAN 2 Makassar. Yang dipilih berdasarkan beberapa indikator pembentukan karakter yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Dengan tujuan agar sumber data atau informasi yang diperoleh tidak terbatas pada kelompok tertentu. Dalam menentukan informan ini peneliti menggunakan data yang diperoleh dari guru mengenai pembentukan karakter atau perilaku-prilaku menyimpang yang dilakukan siswa tersebut dan mengumpulkan data dari observasi yang dilakukan di kelas langsung pada saat guru melakukan pembelajaran. Dengan seorang guru sosiologi yaitu Ibu Tri Handayani S.Sos. Data tersebut digambarkan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 1
Identitas siswa yang telah diubah kedalam inisial

No.	Inisial	Kelas
1.	A.S	XI IIS 3
2.	I. S	XI IIS 3
3.	N. P	XI IIS 3
4.	T. R	XI IIS 3
5.	R. S	XI IIS 3

Sumber: data olahan peneliti Tahun 2021

Alasan mengapa hanya 5 siswa saja yang dipilih karena data yang didapat dari guru mata pelajaran sosiologi dan guru bimbingan konseling menyatakan hanya 5 siswa ini lah yang sering bermasalah didalam kelas XI IIS 3. Masalah yang didapat seperti siswa yang sedang asik ngobrol pada saat guru menjelaskan, memainkan handphone, datang terlambat, tidak mengumpulkan tugas dan tertidur didalam kelas. Masalah ini lah yang ditemui dan diatasi langsung oleh guru sosiologi didalam kelas.

Observasi ini dilakukan sebanyak 5 kali dilingkungan sekolah kemudian dituangkan dalam bentuk temuan-temuan. Hal ini dilakukan setelah melewati berbagai tahap pendekatan, persetujuan dan persiapan dalam pelaksanaannya, selain itu peneliti menyaring dan menyajikan supaya tidak berbeda dari fokus penelitian. Adapun penemuan yang didapat peneliti selama observasi adalah : Pada observasi pertama guru sebagai pendidik. Guru menyiapkan keadaan kelas dan memberi nasehat kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru juga memberi tahu siswa jika bermasalah atau melakukan penyimpangan itu tidak ada gunanya lebih baik meningkatkan prestasi siswasendiri. Guru juga memberi tahu jika berpakaian rapi itu lebih bagus daripada tidak rapi dan mengikuti model yang tidak sesuai dengan etika disekolah, dilakukan setelah mengecek kerapian siswa. Siswa yang datang terlambat ada dua siswa TR dan AS. Sehingga guru memberikan hukuman tidak diizinkan masuk mata pelajaran sosiologi karena terlambat lebih dari 15menit. Sedangkan RS terlambat sekitar 5 menit dan diizinkan masuk setelah teman sekelasnya selesai membaca doa dan RS pun disuruh membaca doa didepan kelas sendirian.

Guru sebagai pengajar Guru menyiapkan materi ajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melanjutkan materi berikutnya.guru juga menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga siswa dengan mudah memahami apa yang sedang dijelaskan. Guru menemukan siswa yang tertidur. Sehingga proses pembelajaran terhenti sejenak. Guru sebagai pembimbing Guru memberikan gambaran tentang bagaimana sebaiknya siswa bersikap dilingkungan sekolah. Sehingga timbul rasa saling hormat antar sesama, dan siswa pun mampu mengendalikan dirinya karena telah mendapat bimbingan dari guru. Ada satu orang siswa yang tertidur pada saat guru menjelaskan sehingga guru harus menegur siswa tersebut dan menyuruh siswa tersebut mencuci mukanya terlebih dahulu agar tidak ngantuk lagi didalam kelas. Bimbingan yang guru berikan ialah mencontohkan jika kita tertidur didalam kelas betapa ruginya kita datang kesekolah hanya untuk tidur. Sedangkan tugas seorang siswa adalah belajar dengan tekun.

Pada observasi kedua guru sebagai pendidik Guru masuk kelas tepat pada waktunya dan menyiapkan kelas seperti memperhatikan piket kelas, menjaga kebersihan kelas secara bersama. Mengecek kehadiran siswa.Guru sebagai pengajar Guru menyiapkan materi ajar dan menanyakan jika ada pertanyaan maupun materi yang masih belum dipahami sehingga dengan mudah guru dan siswa untuk memulai materi selanjutnya. Sebelum pembelajaran guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas yang diberikan pada pertemuan yang lalu. Tapi ada satu siswa yang memang kesehariannya juga malas yang tidak mengumpulkan tugas yaitu IS. Ada juga siswa yang berbicara seperti AS yang dapat menggagu temannya yang lain.Guru sebagai pembimbing Siswa yang berbicara didalam kelas akan ditegur secara langsung sehingga siswa tidak mengulangi perbuatannya kembali dan mengikuti pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada disekolah. Guru memberikan hukuman kepada IS yang tidak mengumpulkan tugas dengan cara berdiri didepan kelas sehingga semua temannya memperhatikannya, dan ia pun menjadi malu karena perbuatannya. Yang serbicara dikelas karena masih tergolong ringan ia hanya ditegur secara langsung oleh guru. Pada observasi ketiga guru sebagai pendidik Guru menyiapkan keadaan kelas dan memberikan nasihat kepada siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru memberikan nasehat dan motivasi agar siswa selalu mentaati peraturan yang ada disekolah.Guru sebagai pengajar Guru melanjutkan materi berikutnya. guru juga menuntun siswa agar berbuat kebaikan seperti berinteraksi dengan baik kepada semua orang. Pada saat guru mengajar ada siswa yang berbicara sendiri dan sudah pasti ian tidak mendengarkan penjelasan guru didepan kelas seperti AS dan RS.

Guru sebagai pembimbing Siswa yang datang terlambat sudah berkurang karena guru yang mengajar tidak pernah datang terlambat sehingga siswa menjadi malu untuk datang terlambat. Selain itu setiap disela-sela pembelajaran guru juga terus mengingatkan akan layaknya perbuatan siswa mana yang baik dan mana yang tidak baik. Pada observasi ketiga ini sudah banyak perubahan yang terjadi pada siswa.Pada observasi keempat guru sebagai pendidik Guru memberikan nasihat kepada siswa, dan memberikan peringatan kepada siswa lain agar tidak membuat kesalahan. Dan selalu memberi motivasi belajar kepada semua siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik..Guru sebagai pengajar Guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan dengan berbagai sanksi sesuai dengan kesalahan siswa tersebut. Sebagai cara mengajarkan siswa yang berbuat salah seperti AS yang masih kedapatan berbicara dengan Rs yang dapat mengganggu proses pembelajaran sehingga guru memberikan hukuman keluar kelas dan membuat sampahdilingkungan sekolah, karena siswa tersebut sudah beberapa kali kedapatan berbicara yang bukan masalah pembelajaran pada saat itu. Guru sebagai pembimbing Guru membimbing dan menasehati siswa lain agar tidak mengikuti kesalahan maupun perbuatan yang tidak baik yang telah dilakukan oleh temannya. Sehingga terjadilah perubahan karena sering mendapat bimbingan.

Pada observasi kelima guru sebagai pendidik Guru memberikan nasehat pada saat akan memulai pembelajaran seperti selalu mengingatkan untuk berpakaian rapi dan datang tepat pada waktunya. Guru memberikan contoh jika datang tepat waktu atau tidak terlambat maka masih banyak hal yang bisa siswa lakukan seperti piket kelas dan menyiapkan alat tulis. Pada observasi ini tidak ada siswa yang datang terlambat atau pun bermasalah seperti pada observasi sebelumnya. Guru sebagai pengajar Guru selalu mengecek dan mengingatkan hal-hal yang tidak pantas dilakukan oleh seorang siswa, sehingga siswa berfikir kembali untuk berbuat kesalahan dilingkungan sekolah. Dan siswa pun mulai menghargai pembelajaran yang diberikan karena jika tidak mendengarkan penjelasan guru maka siswa sendiri yang akan rugi. Guru sebagai pembimbing Siswa lebih banyak bertanya tentang pelajaran karena ras ingin tahu. Siswa menyadari teman yang baik dicontoh itu yang bagaimana karena melihat tingkah teman sekelas yang beraneka ragam.

PEMBAHASAN

1. Peran guru sosiologi sebagai pendidik dalam pembentukan karakter siswadi kelas XI IIS 3 Jalan Perintis Kemerdekaan KM 15 Kota makassar.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial dan intelektual dalam pribadinya.

Berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (supporter), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan- aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.

Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik. Sedangkan disiplin dimaksudkan bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah, terutama dalam pembelajaran. Pada penelitian ini peran guru sebagai pendidik sudah Ibu Tri Handayani lakukan sebab ibu Tri memang memiliki disiplin yang kuat sehingga siswa yang datang terlambat juga berkurang. Guru sosiologi juga selalu memberikan pendidikan moral seperti setiap memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, absensi kehadiran siswa dan memeriksa kebersihan kelas.

2. Peran guru sosiologi sebagai pengajar dalam pembentukan karakter siswa di kelas XI IIS Jalan Perintis Kemerdekaan KM 15 Kota Makassar.

Guru sebagai pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Serta memberikan pembahasan materi dengan cara yang mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga siswa menyenangi dan menyimak penjelasan dari guru dengan baik.

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi. Pada penelitian ini guru sosiologi sudah sangat baik dalam menyampaikan penjelasan materi dan memberikan contoh-contoh pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan keadaan sekitar siswa sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi. Guru sosiologi juga memberikan kemudahan dalam berpendapat sehingga siswa dapat mengemukakan pendapatnya sendiri. Sebagai pengajar guru sosiologi sudah

menyiapkan bahan ajar yang dilengkapi dengan rencana proses pembelajaran setiap kali pertemuan, sehingga guru sosiologi dalam penyampaian materi tidak melenceng ataupun sudah sesuai dengan bahan ajar yang disiapkan.

3. Peran guru sosiologi sebagai pembimbing dalam pembentukan karakter siswa dikelas XI IIS 3 Jalan Perintis Kemerdekaan KM 15 Kota Makassar.

Guru sebagai pembimbing, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori (Mulyasa,2013). Guru sebagai Pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

Selain itu bimbingan secara tatap muka terhadap siswa yang terlanjur mengalami masalah agar masalah tersebut tidak menjadi besar hingga menyebabkan siswa tersebut terganggu proses belajarnya dilakukan disela- sela waktu istirahat agar tidak mengganggu jam pelajaran lainnya. Semua tindakan yang dilakukan guru sosiologi ini adalah membuktikan peran guru sebagai seorang pembimbing. Tindakan yang dilakukan guru sosiologi di dalam kelas bersifat upaya untuk mencegah melalui penanaman nilai moral, pembentukan mentalitas dan penetapan aturan sekolah. Agar siswa berfikir kembali apabila ingin melakukan kesalahan atau melanggar aturan sekolah. Selain itu guru sosiologi tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan kepada semua siswa khususnya kelas XI IIS 3 agar selalu mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak hanya pada pelajaran sosiologi tetapi juga untuk semua mata pelajaran siswa diharapkan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan mampu mengendalikan dirinya agar mematuhi aturan sekolah yang ada. Sebagai pembimbing guru sosiologi sudah memberikan bimbingan kepada siswa walaupun tidak terlalu fokus karena tidak mungkin setiap memulai pembelajaran guru sosiologi harus memberi arahan atau bimbingan, karena akan mengganggu proses pembelajaran dan menyita waktu pelajaran sosiologi. Maka guru sosiologi hanya menyelipkan bimbingan kepada siswa sesekali saja agar menghindari siswa yang bermasalah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa: (1). Peran guru sosiologi sebagai pendidik yaitu sebelum pembelajaran guru sosiologi mengecek kehadiran siswa untuk melihat apakah ada siswa yang tidak masuk ataupun datang terlambat. (2). Peran guru sosiologi sebagai pengajar telah dilakukan dengan baik dalam menyampaikan penjelasan materi serta sesuai dengan rencana pembelajaran sosiologi dan memberikan contoh-contoh pembelajaran sesuai dengan lingkungan dan keadaan sekitar. (3). Peran guru sosiologi sebagai pembimbing yaitu secara tatap muka guru memberikan teguran terhadap siswa yang terlanjur mengalami masalah agar masalah tersebut tidak menjadi besar hingga menyebabkan siswa tersebut terganggu proses belajarnya dan diberi nasehat secara langsung agar tidak mengulangi kesalahannya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Mustakim. (2011). *Membangun Delapan Karakter Emas Menuju Indonesia Bermartabat*. Yogyakarta. Samudera Biru.
- Burhan Bungin. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo. Effendi Taufik. (2013). *Peran*. Tangerang Selatan. Lotus Books.
- FKIP UNTAN. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edukasi Press FKIP Untan. Pontianak.
- Lexy J. Moleong. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan karakter (menjawab tantangan krisis multidimensional)*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Muchlas Samani, Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi Hadari. (2012). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gajah Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

